

Strategi memahami arti bahasa arab dalam mempelajari Kitab (*at-Tadzhib*) di Ma'had UIN Malang

Genduk Kusumawati¹, Muhammad Amiruddin², Nor Mar Atus Sholikhah³, Dayyis Kauna Girsi⁴, Ayus Saadatil Kholidiyah⁵, Rahma Romadhoni⁶, Putri Retavia Z^{7*}

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240104110022@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kitab *tadzhib*; *nahwu shorof*; bahasa arab; ma'had uin malang; strategi analitis.

Keywords:

Tadzhib textbook; *nahwu shorof*; arabic language; ma'had uin malang; analytical strategies.

ABSTRAK

Pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren dan ma'had perguruan tinggi Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab sekaligus pemahaman keislaman mahasiswa. Salah satu kitab yang dipelajari di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah *At-Tadzhib*, kitab fikih dasar yang menggunakan bahasa Arab klasik tanpa harakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi mahasiswa dalam memahami arti bahasa Arab saat mempelajari kitab tersebut, faktor penghambat pembelajaran, serta model

pengajaran yang relevan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan melalui angket dan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama mahasiswa terletak pada keterbatasan mufradat, lemahnya penguasaan *nahwu-sharaf*, dan padatnya aktivitas harian di ma'had. Adapun strategi yang banyak digunakan adalah mengidentifikasi struktur kalimat, mencari akar kata, membaca berulang, menggunakan kamus, serta diskusi bersama teman dan pengajar. Model pembelajaran yang dianggap efektif adalah integrasi penguasaan kaidah *nahwu-sharaf*, latihan qira'ah rutin, penguatan kosakata, dan metode analitis bertahap. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan memahami kitab kuning tidak hanya ditentukan oleh kemampuan linguistik, tetapi juga metode pembelajaran, motivasi belajar, dan lingkungan akademik yang mendukung. Oleh sebab itu, inovasi pedagogis perlu terus dikembangkan agar pembelajaran kitab kuning lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa.

ABSTRACT

The study of classical Islamic texts in pesantren and Islamic higher education dormitories plays an important role in improving Arabic proficiency as well as Islamic understanding among students. One of the books studied at Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, is *At-Tadzhib*, a basic fiqh text written in classical unvowelled Arabic. This study aims to analyze students' strategies in understanding Arabic meanings while studying the text, the obstacles encountered, and relevant teaching models. The research employs a descriptive qualitative approach using questionnaires and literature analysis. The findings show that the main difficulties faced by students include limited vocabulary mastery, weak understanding of *nahwu-sharaf* (Arabic grammar and morphology), and dense daily schedules in the dormitory environment. Common strategies used by students are identifying sentence structures, tracing root words, repeated reading, using dictionaries, and discussing with peers and teachers. Effective learning models include the integration of grammar mastery, regular reading practice, vocabulary reinforcement, and gradual analytical methods. This study confirms that success in understanding classical Islamic texts is determined not only by linguistic competence but also by teaching methods, learning motivation, and a supportive academic environment. Therefore, pedagogical innovation is necessary to make kitab kuning learning more effective and adaptive to students' needs.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pembelajaran kitab kuning merupakan tradisi intelektual penting dalam pendidikan Islam di Indonesia. Kitab kuning tidak hanya menjadi sumber rujukan keilmuan klasik, tetapi juga media utama untuk memahami fikih, akidah, tafsir, dan berbagai disiplin keislaman lainnya. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pembelajaran kitab kuning tetap dipertahankan melalui sistem ma'had sebagai sarana penguatan kompetensi keagamaan mahasiswa (Maimun & Fattah, 2025). Salah satu kitab yang diajarkan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah *At-Tadzhib*, kitab fikih dasar yang memuat hukum-hukum ibadah dan muamalah dengan bahasa Arab klasik.

Permasalahan utama dalam mempelajari kitab *At-Tadzhib* terletak pada penggunaan bahasa Arab tanpa harakat, struktur kalimat yang kompleks, serta banyaknya kosakata yang belum familiar bagi mahasiswa. Kondisi ini menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan memahami arti teks, terutama bagi mereka yang belum memiliki dasar nahwu dan sharaf yang memadai. Selain itu, padatnya jadwal kegiatan ma'had dan variasi metode pengajaran juga memengaruhi efektivitas pembelajaran kitab. Jika tidak diatasi secara tepat, hambatan tersebut dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa terhadap kajian *turats* (warisan intelektual Islam klasik) (Aulia & Antariksa, 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan strategi pembelajaran yang efektif agar mahasiswa mampu membaca, memahami, dan mengkaji kitab kuning secara mandiri. Di tengah berkembangnya pendidikan Islam modern, kemampuan memahami kitab klasik tetap menjadi identitas akademik perguruan tinggi Islam. Oleh sebab itu, kajian mengenai strategi memahami arti bahasa Arab dalam kitab *At-Tadzhib* menjadi penting sebagai dasar pengembangan model pembelajaran yang relevan, sistematis, dan sesuai kebutuhan mahasiswa masa kini.

Beberapa penelitian lima tahun terakhir menunjukkan pentingnya inovasi pembelajaran bahasa Arab dan kitab kuning. Pertama, (Haq et al., 2024) menemukan bahwa metode al-qiyasiyyah dan al-istiqrariyyah efektif meningkatkan pemahaman nahwu pada pembelajar pemula. Kedua, (Rofi'i, 2024) menjelaskan bahwa metode Manhaji mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara bertahap dan sistematis. Ketiga, (Fazira, 2024) menunjukkan efektivitas metode Mumtaz dalam memahami kaidah nahwu secara praktis dan cepat. Keempat, (Nada & Yanda, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran interaktif dan menyenangkan meningkatkan minat belajar bahasa Arab santri. Kelima, (Harfiyah, 2022) menyatakan metode Amtsilati berhasil membantu santri membaca teks Arab gundul melalui rumus sederhana dan latihan intensif. Meskipun demikian, penelitian spesifik mengenai strategi memahami arti kitab *At-Tadzhib* di lingkungan Ma'had UIN Malang masih terbatas.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pemahaman dibangun melalui proses aktif membaca, menganalisis, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Selain itu, digunakan teori kompetensi linguistik yang menempatkan penguasaan mufradat, nahwu, sharaf, dan maharah qira'ah sebagai unsur utama

pemahaman teks Arab. Teori motivasi belajar juga relevan untuk menjelaskan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari kitab kuning.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi mahasiswa dalam memahami arti bahasa Arab kitab At-Tadzhib, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan model pembelajaran yang efektif di lingkungan ma'had perguruan tinggi Islam.

Pembahasan

Pembelajaran kitab kuning Tadzhib di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menerapkan strategi pembelajaran bahasa arab yang dibungkus juga dengan pembelajaran hukum-hukum fiqih. Strategi tersebut ampuh menaikkan kemampuan berbahasa arab, dengan menemukan kosa kata baru (Rosidin et al., 2022). Membaca kitab tadzhib Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah program intensif selama 1 tahun yang menitikberatkan pada kitab kuning di antaranya *Tadzhib*.

Berdasarkan hasil tanggapan sejumlah responden dari angket Google Form tentang pengalaman mempelajari kitab Tadzhib, secara umum santri mendapatkan pengalaman belajar yang beraneka. Sebagian responden menyatakan bahwa mempelajari kitab Tadzhib menyuguhkan ilmu baru, terutama dasar-dasar fikih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kaidah bahasa Arab dasar. Kitab Tadzhib menjadi salah satu alat bagi santri untuk mengenal struktur bahasa Arab yang dipakai dalam kitab kuning. Selain itu, proses pembelajaran kitab tersebut juga menyajikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran kitab lainnya. Hal ini tampak dari adanya metode belajar tertentu yang diterapkan, interaksi antara mahasantri dan pengajar, serta proses diskusi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung (Selatan, 2024).

Selain memperoleh ilmu pengetahuan baru, beberapa responden juga merasakan bahwa proses pembelajaran kitab Tadzhib memberikan pengalaman sosial dan akademik yang positif. Misalnya, mahasantri dapat berinteraksi dengan teman-teman dalam proses belajar, saling membantu memahami materi, serta bertukar pemahaman mengenai isi kitab. Lingkungan pesantren yang mendukung proses belajar juga menjadi faktor yang membantu santri dalam memahami materi yang dipelajari (Faruq, 2020).

Namun demikian, dalam proses membaca dan memahami kitab Tadzhib masih terdapat beberapa kesulitan yang dirasakan oleh mahasantri. Kesulitan yang paling sering muncul adalah dalam memahami arti kata dan makna kalimat bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pemahaman terhadap kaidah nahwu dan sharaf, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab, serta terbatasnya pengalaman santri dalam membaca kitab kuning. Bahasa yang digunakan dalam kitab Tadzhib cenderung menggunakan struktur bahasa Arab klasik yang membutuhkan pemahaman tata bahasa yang matang.

Selain itu, sejumlah responden menegaskan bahwa metode pengajaran yang diterapkan pengajar secara signifikan memengaruhi tingkat pemahaman mahasantri terhadap materi pembelajaran. Apabila metode tersebut kurang jelas atau tidak

sistematis, mahasantri cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi kitab. Sebaliknya, penjelasan pengajar yang sistematis maka proses pemahaman akan berlangsung lebih cepat.

Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Di samping kesulitan linguistik, terdapat faktor eksternal dan internal yang menghambat motivasi mahasantri dalam mempelajari kitab *Tadzhib*, meliputi kepadatan jadwal kegiatan ma'had, tingkat kompleksitas materi bahasa Arab, serta monotonnya metode pembelajaran. Kepadatan jadwal sering kali menimbulkan kelelahan, sehingga mengurangi fokus mahasantri selama proses pembelajaran. Kompleksitas nahwu dan sharaf pun berpotensi menekan motivasi, khususnya bagi mahasantri dengan fondasi bahasa Arab yang lemah. Namun demikian, responden tertentu melaporkan minimnya hambatan signifikan, terutama jika didorong oleh minat intrinsik terhadap studi kitab kuning.

Penguasaan kaidah nahwu dan sharaf memainkan peran krusial dalam memfasilitasi mahasantri membaca serta memahami kitab *Tadzhib*. Nahwu berfungsi mengidentifikasi posisi kata dalam kalimat seperti subjek (*mubtada'*, *fa'il*), objek (*maf'ul*), atau keterangan (*harf jar*) sementara sharaf memungkinkan pemahaman transformasi morfologis dan etimologi kata. Integrasi kedua kaidah ini mempermudah penentuan makna serta relasi sintaktis antarkata, yang esensial dalam kitab fikih seperti *Tadzhib* di mana variasi morfologi atau posisi kata dapat mempengaruhi makna hukum *syar'i* (Selatan, 2024).

Strategi Analisis Struktur Kalimat

Mayoritas mahasantri menerapkan strategi analitis bertahap untuk memahami struktur kalimat Arab: identifikasi mufradat dan akar kata (*ashl al-kalimah*) secara awal, memahami kaidah nahwu sharaf, kemudian menentukan kaidah perkata sebelum menyusunnya menjadi sebuah kalimat yang utuh dan mudah dipahami. Pendekatan ini mengoptimalkan pemahaman mahasantri bukan hanya paham artinya saja tapi juga paham kaidah nahwu Sharaf. Maharah qira'ah juga dapat dilakukan secara berulang untuk memperkuat inggatan dan pemahaman terhadap kosa kata dan juga kaidah nahwu Sharaf (Selatan, 2024).

Berdasarkan pandangan responden, model pengajaran yang ideal di pesantren modern untuk kefasihan membaca kitab kuning semacam *Tadzhib* mengintegrasikan pendekatan holistic seperti nahwu-sharaf, akumulasi kosakata, rutinitas qira'ah, serta etimologi dan sintaksis (No Title, 2024), sehingga proses belajar lebih efektif dan kontekstual. Mahasantri menerapkan strategi analitis untuk memahami makna bahasa Arab dalam kitab *Tadzhib*, meliputi pencarian arti kosa kata baru (Amiruddin & Ilmiah, n.d.). Strategi ini dinilai efektif dalam memfasilitasi pemahaman isi kitab secara sistematis dan efisien.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penulis mengidentifikasi beberapa metode yang relevan untuk diimplementasikan yaitu diantaranya:

Metode Amtsilati

Metode Amtsilati merupakan metode pembelajaran nahwu yang dikembangkan oleh K.H. Taufiqul Hakim dari Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Metode ini menekankan pendekatan praktis melalui penggunaan rumus-rumus nahwu yang ringkas, hafalan, serta latihan analisis kalimat yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Materi pembelajaran disusun secara bertahap dalam bentuk beberapa jilid kitab, sehingga memudahkan santri untuk belajar membaca teks Arab tanpa harakat secara mandiri (No Title, 2020).

Pendekatan dalam metode ini merupakan penyederhanaan dari kitab Alfiah Ibnu Malik yang berjumlah sekitar 1000 bait, diringkas menjadi kurang lebih 182 bait inti. Penekanan utama terletak pada penguasaan rumus nahwu secara praktis guna membantu santri menganalisis struktur kalimat, baik dari ayat Al-Qur'an maupun teks klasik lainnya. Tujuan utama metode ini adalah membentuk kemandirian santri, khususnya pemula, dalam membaca teks Arab gundul sekaligus memperkuat penguasaan ilmu alat sebagai bekal dalam menerjemahkan kitab kuning (Selatan, 2024).

Metode Mumtaz

Metode Mumtaz, hasil pengembangan Abu Razin dan Abu Najah (Ummu Razin), dirancang khusus untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab terutama dalam membaca dan memahami kitab kuning atau teks fiqih. Metode ini mengutamakan rumus singkat yang menyederhanakan kaidah bahasa Arab supaya mudah diingat, serta hafalan dasar seperti pembagian kata menjadi isim (kata benda), fi'il (kata kerja), dan huruf (kata penghubung), sehingga murid cepat mengenali struktur kalimat. Setelahnya, murid langsung praktik baca-analisis teks fikih, mencakup penentuan fungsi kata, pengenalan pola kalimat, dan pemahaman maksud ayat atau hukum dalam teks. Penekanan pada pola kalimat fikih membantu murid memahami struktur kalimat secara intuitif, menyeimbangkan kemampuan logika dan analisis (otak kiri) dengan hafalan dan intuisi (otak kanan), sehingga kefasihan membaca dan pemahaman berkembang lebih cepat tanpa beban teori berat, menjadikan proses belajar lebih praktis dan menyenangkan (Parepare, 2023).

Metode Manhaji

Metode Manhaji merupakan pendekatan terstruktur dan sistematis dalam pembelajaran nahwu-sharaf, yang diciptakan oleh Ahmad Fuad Effendy, dengan tujuan memudahkan santri menguasai membaca kitab kuning secara bertahap dan mendalam. Proses belajarnya dimulai dari penguasaan mufradat (kosakata dasar) agar santri mengenal kata-kata penting, kemudian berlanjut ke sharaf (perubahan bentuk kata) sehingga santri mampu memahami berbagai bentuk kata beserta artinya. Selanjutnya, santri mempelajari nahwu (aturan tata bahasa) dan balaghah (kefasihan bahasa dan keindahan ekspresi), dengan materi yang disusun saling terkait antar bab agar pengetahuan tak terputus dan bisa digunakan konsisten dalam membaca teks klasik. Metode ini dibuat untuk membangun fondasi kokoh, sehingga santri dapat membaca kitab kuning dengan lancar dan tanpa kebingungan, sekaligus memudahkan pemahaman Al-Qur'an dan teks klasik lain secara bertahap (Sciences, 2024). Di samping itu, metode Manhaji dibuat menarik dan menyenangkan, contohnya lewat lagu atau

aktivitas interaktif, sehingga efektif untuk semua jenjang dan membantu santri cepat menguasai materi dengan cara alami dan menyenangkan (Nuzuli et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa metode yang dinilai relevan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, tidak ada satu metode yang dapat dianggap paling efektif secara universal, karena pada dasarnya setiap metode dikembangkan untuk menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, seluruh metode pada dasarnya memiliki keunggulan masing-masing dan dapat memberikan hasil optimal apabila diterapkan secara tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Pembelajaran kitab At-Tadzhib di Ma'had UIN Malang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan pemahaman fikih mahasiswa. Kendala utama yang dihadapi mahasiswa adalah keterbatasan kosakata, lemahnya penguasaan nahwu-sharaf, struktur bahasa Arab klasik, serta padatnya aktivitas harian. Strategi yang efektif digunakan meliputi identifikasi struktur kalimat, pencarian akar kata, membaca berulang, penggunaan kamus, dan diskusi bersama pengajar maupun teman. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang sistematis, motivasi belajar, serta lingkungan akademik yang mendukung.

Lembaga ma'had perlu mengembangkan model pembelajaran kitab kuning yang lebih variatif, interaktif, dan adaptif terhadap kemampuan mahasiswa. Penguatan dasar nahwu-sharaf dan pengayaan mufradat perlu dilakukan secara bertahap sebelum masuk pada teks kitab. Pengajar juga disarankan mengombinasikan metode Amtsilati, Mumtaz, dan Manhaji sesuai kebutuhan kelas. Selain itu, mahasiswa perlu membangun kebiasaan membaca rutin dan belajar kolaboratif agar kemampuan memahami kitab kuning semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, M., & Ilmiah, R. (n.d.). *عماح يرتسجالدا قبيير علا ةغللا ميلعت مسقب قيعمالجا لئاسرلا تاصلختسم (0) هي قبيياتكلاء اءاطخاؤا .*
- Aulia, I., & Antariksa, W. F. (2022). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Kitab Kuning. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3). <https://repository.uin-malang.ac.id/11329/>
- Faruq, U. Al. (2020). *Program Pembelajaran Al Qur ' An Dalam Rangka Mencetak Mahasiswa Generasi Qur ' Ani Ditengah Persaingan Global (Studi Kasus di Ma ' had Sunan Ampel Al—' Aly)* 341–308 ,(2)4.
- Fazira, R. M. (2024). Efektifitas Metode Mumtaz Dalam Memahami Kaidah Nahwu Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Dualy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–9.
- Haq, U. S., Prianto, S., & Fitrianto, I. (2024). Implementasi Metode Al-Qiyasiyyah Dan Al-Istiqrariyyah Terhadap Pembelajaran Ilmu Nahwu. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 216–226.

- Harfiah, F. S. (2022). *Hubungan Penerapan Metode Amtsilati Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Amanah Jakarta. Unusia.*
- Maimun, A., & Fattah, A. (2025). *Pondok pesantren, kitab kuning, dan relasi sosial: Refleksi atas eksistensi dan peran sosial pondok pesantren (sertifikat hak cipta).* <https://repository.uin-malang.ac.id/23893/>
- Nada, N. K., & Yanda, D. P. (2025). *Pengenalan Mufrodat untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Santri TPQ Nurussalam Jorong Bukik Batu Apuang. TadrisReach: Journal of Educational Service, 1(3), 503–518.*
- No Title. (2020).
- No Title. (2024).
- Nuzuli, Z., Teungoh, A. D., & Meuraxa, K. (2023). *Jurnal iktibar. 2(333), 28–41.*
- Parepare, I. (2023). *Efektifitas Metode Mumtaz Dalam Memahami Kaidah Nahwu Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dualy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 1(1), 1–9.*
- Rofi'i, M. A. (2024). *Improving The Ability To Read Kitab Kuning Through The Manhaji Method At Darun Nuhat Islamic Boarding School, Petiyin, Solokuro, Lamongan. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 320–349.*
- Rosidin, R., Andriani, F., Kawakip, A. N., & Fauzi, M. (2022). *The development history of the yellow book (kitab kuning) as Islamic textbooks in Indonesia based on the philology perspective.* <https://repository.uin-malang.ac.id/10211/>
- Sciences, A. (2024). *Improving The Ability To Read Kitab Kuning Through The Manhaji Method At Darun Nuhat Islamic Boarding. 9(2), 320–349.*
- Selatan, M. T. (2024). *No Title. 1(2), 92–103.*

Gambar dan Tabel

Semua Gambar dan Tabel harus diberi nomor urut dengan angka Arab dan keterangan.

Tabel 1. Angket Kesulitan Mahasantri Dalam Memahami Arti dalam Kitab Kuning (At-Tadzhib)

NAMA	Apa pengalaman Anda mempelajari kitab TADZHIB?	Apa kesulitan utama saat membaca TADZHIB, terutama dalam memahami arti dan makna?	Apakah terdapat faktor yang menjadi penghambat motivasi belajar santri dalam mempelajari kitab TADZHIB?	Bagaimana cara santri menganalisis struktur kalimat bahasa Arab agar lebih mudah memahami isi kitab TADZHIB?	Model pengajaran apa yang ideal untuk pesantren modern agar santri lancar membaca kitab kuning seperti TADZHIB?
------	--	---	---	--	---

MINNATI TSABBITA BILLAH	dapat teman baru, metode baru, banyak ilmu yg saya dapat	insyaallah tidak terlalu sulit	waktu yang terlalu padat	mengikuti kaidah nahwu shorof	dikasih tau asal kata dan maksudnya, hafalan akhiran aja
Halizah	Iya	Lumayan sulit	Tidak	Dengan membacanya berulang	menekankan pemahaman nahwu shorof sama mufrodat
Rizky dwi cahyani	Agak susah dipahami	Dalilnya terlalu mendalam, terkadang susah untuk mengaitkan antara dalil dengan hukum masalah yang terkait	Terkadang malas untuk mengartikan, banyak kosakata atau mufrodat yang perlu untuk dipelajari atau bahkan di mengeerti	Sering baca mufrodat dan artinya, mencari kosakata yang tidak tau dan dicari artinya di kamus bahasa arab	Mencerna dan menganalisis
Sheva anella	ya	teks tidak berharakat	kurangnya minat terhadap kitab kuning	mengidentifikasi jenis kalimat terlebih dahulu	Model pengajaran yang ideal adalah menggabungkan metode hafalan, pemahaman kaidah nahwu- sharaf, dan latihan membaca kitab secara rutin, sehingga santri lebih mudah dan lancar membaca kitab kuning seperti Tadzhib.
Muzdalifah Muawwanah	Kitab tazdhib banyak menolong saya dalam mempelajari ilmu fikih	Tidak ada kesulitan si selagi kita bisa lancar dalam pendalaman ilmu shorof dan nahwu	Tidak ada selama ini	Dengan cara mengidentifikasi satu persatu	Model pengajaran yang ideal adalah menggabungkan metode tradisional pesantren dengan pendekatan

					pembelajaran yang lebih aktif dan analitis.
putri	sangat banyakk	kesulitan utama adalh dalam memahami arti	tidak ada	menganalisis isi yang mudah di pahami	Model panduan Kitab nahwu yaitu al miftah dari sidogiri
Ning Lila Abidah	Lebih mengetahui hukum agama beserta dalil nya secara jelas.	Mufrodat yang mungkin lumayan asing.	Yang menjadi penghambat adalah rasa malasny.	Harus memahami kalimat bahasa Arab yang akan dianalisis.	Dengan mengartikan dan memaknai perkata
Adzkia	tadzhib adalah kitab fiqh yg materinya segitu dasar menurut saya	Alhamdulillah tidak menemukan kesulitan, karena mufrodatnya tidak terlalu asing	tidak ada	analisis dari susunan kalimat yg paling sederhana, seperti jumlah fiiliyah atau ismiyah	Di adakan sorogan kitab sebelum menjelaskan lebih dalam tentang makna dan artinya.
Kang Akmal Kasep	Senang	Tidak paham mufrodatnya	Belajarnya malam hari jadi ngantuk	Dengan memikirkan shigot perkata nya	Model pembelajaran menganalisis satu satu kata di dalam kitab ini serta memperbanyak pemahaman kosakata bahasa arab agar lebih mudah di dalam pembelajaran
Qori Aina Romadhoni	mempelajari tentang tajwid	tidak ada	mungkin karena terlalu banyak tajwid nya	-	ajarkan kosakata yang banyak agar santri saat mulai membaca tidak kaku

Sumber: https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeckPNKN3IE_Axjx692bZm3AId-_os75ui-TZfE8PehNC8R6Q/viewform?usp=dialog

Gambar 1.1 Cover Kitab Kuning (At-Tadzhib)



Gambar 1. At-tahdzib dan di tahqiq Prof Musthafa Al Bugha

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026. Foto Cover At-Tadzhib